

## BAB V

### KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Konsep program perencanaan dan perancangan merupakan hasil dari pendekatan perencanaan dan perancangan. Hasil ini berupa segala sesuatu mengenai kebutuhan dan bentuk menggunakan pendekatan standar. Pendekatan perencanaan dan perancangan menghasilkan program ruang dan persyaratan-persyaratan desain dari segi kinerja, teknis, kontekstual dan arsitektural yang nantinya akan diaplikasikan dalam desain penataan Koridor Sentra Industri Batik & Tenun ATBM di Pekalongan.

Dasar perencanaan dan perancangan bangunan terwujud dalam konsep perencanaan dan perancangan dalam pembahasan berikut ini. Hasil ini berupa segala sesuatu mengenai kebutuhan dan bentuk menggunakan pendekatan standar. Pendekatan perencanaan dan perancangan menghasilkan program ruang dan persyaratan-persyaratan desain dari segi kinerja kawasan yang nantinya diaplikasikan dalam desain penataan dan pengembangan sentra batik & tenun sebagai sentra wisata produksi batik sebagai sebuah sustainable corridor.

#### 5.1 Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar dari perancangan sentra ini adalah suatu inisiatif untuk menghidupkan potensi yang dimiliki pada kawasan ini dan menciptakan fasilitas bersama berupa produksi batik & tenun ATBM. Selain itu, industri batik & Tenun ATBM dinilai memiliki peranan penting dalam keberadaan dan keberlanjutannya bagi masyarakat yang berusaha di bidang industri batik & tenun ATBM dan khususnya bagi kota Pekalongan itu sendiri.

##### 5.1.1 Program Ruang Sentra Batik & Tenun ATBM

Tabel 5.1 Total Kebutuhan Besaran Ruang

Kelompok Fasilitas Umum					
1	Gate Utama			1	18 m <sup>2</sup>
2	Pesetrian Area				6250 m <sup>2</sup>
3	Information center	16 orang	95 m <sup>2</sup>	1	72 m <sup>2</sup>
4	Toilet Umum Pria	2 orang	10 m <sup>2</sup>	1	10 m <sup>2</sup>
	Toilet Umum Wanita	2 orang	8 m <sup>2</sup>	1	8 m <sup>2</sup>
5	ATM center	2 orang	8 m <sup>2</sup>	1	8 m <sup>2</sup>
6	Musholla	20 orang	28 m <sup>2</sup>	1	28 m <sup>2</sup>
7	Pos Keamanan	2 orang	6 m <sup>2</sup>	1	6 m <sup>2</sup>
8	Sitting Group	22 orang	22 m <sup>2</sup>	1	28 m <sup>2</sup>
9	Food Court	22 orang	106 m <sup>2</sup>	1	70 m <sup>2</sup>
10	Open Space	268 orang	90 m <sup>2</sup>	1	67 m <sup>2</sup>
11	Balai Pelatihan Batik	70 orang	360 m <sup>2</sup>	1	360 m <sup>2</sup>
	Balai Pelatihan Tenun		201 m <sup>2</sup>	1	201 m <sup>2</sup>
12	Koperasi	10-20 orang	30 m <sup>2</sup>	1	30 m <sup>2</sup>
13	Area Parkir				
	Parkir pengrajin	-			
	Parkir pengunjung	58 motor, 58 mobil & 2 bus	4677 m <sup>2</sup>	1	4677 m <sup>2</sup>
	Parkir Pengelola	-			
<b>JUMLAH TOTAL</b>					
				Jumlah	± 11.833 m <sup>2</sup>

Sirkulasi 30% (TS)	± 3549 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL Seluruh Kebutuhan Ruang</b>	<b>± 15.385 m<sup>2</sup></b>

## 5.2 Konsep Dasar Perencanaan

Dasar perencanaan penataan dan pengembangan sentra batik & tenun sebagai sentra wisata produksi batik & tenun adalah suatu inisiatif untuk menghidupkan potensi yang dimiliki di kawasan ini berupa produksi batik. Jika diamati dari segi empiris kondisi sentra ini kurang tertata dan tidak menarik padahal memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Selain itu, industri batik dinilai penting keberadaannya dan keberlanjutannya bagi masyarakat yang berusaha di bidang industri batik dan bagi kota Pekalongan.

Konsep desain yang akan diterapkan pada penataan kampung Jenggot sebagai kampung wisata produksi batik sebagai berikut :

1. Mendesain koridor jalan Karya Bakti sebagai koridor wisata belanja dan wisata industri dengan konsep *shopping street*.
2. Melakukan refungsi bangunan-bangunan yang kurang menunjang aktifitas wisata di koridor tersebut.
3. Pengoptimalan keberadaan ruang-ruang terbuka dan dilengkapi dengan penataan *street furniture* yang menunjang aktifitas wisata.

Secara umum penanganan sirkulasi pada kawasan ini berupa :

- Pembatasan kendaraan yang melalui koridor jalan tersebut, terutama dalam aktivitas wisata. Sedangkan bagi kendaraan yang hanya akan melintas dialihkan ke jalan lain.
- Peningkatan kualitas sirkulasi pejalan kaki pada koridor jalan Karya Bakti, sirkulasi utamanya berupa area pedestrian yang nyaman dan aman bagi para penggunanya.
- Sebagai kompensasi pembatasan kendaraan yang memasuki kawasan tersebut, di rencanakan sebuah sistem area parkir bersama di luar koridor tersebut.
- Transportasi wisata yang dimanfaatkan berupa transportasi yang ramah lingkungan sehingga tidak menyumbang dampak negatif bagi lingkungan

Selain sirkulasi, hal yang berkaitan erat dengan *sustainable corridor* adalah jalur pedestrian. Syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam jalur pedestrian ini antara lain :

- Mampu mengakomodasi kebutuhan orang berkebutuhan khusus.
- Adanya pembatas antara pejalan kaki dengan kendaraan.
- Jalur pedestrian memiliki keterikatan pada fasilitas-fasilitas wisata yang ada di koridor tersebut.

## 5.3 Pendekatan Aspek Kinerja

Pendekatan aspek kinerja merupakan pendekatan perancangan terhadap suatu jaringan/kinerja yang berpengaruh pada desain Sentra Batik & Tenun ATBM.

Tabel 5.2 Konsep Utilitas Kawasan

ASPEK	KONSEP
<b>Sistem Pembuangan Limbah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Limbah padat</li> </ul> <p>Sampah di Sentra Batik &amp; Tenun ATBM perlu dipisah pisah berdasarkan proses penguraiannya. Diperlukan tempat khusus yang digunakan untuk pengolahan hasil limbah padat. Sehingga hasil olahan</p>

	<p>limbah yang berguna, dapat digunakan kembali sebagai penyubur tanaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Limbah cair</li> </ul> <p>Limbah cair hasil industri kain batik yang banyak mengandung bahan kimia hasil pewarnaan seharusnya tidak langsung dibuang menuju selokan yg menyatu dengan sistem drainase.</p>
<b>Sistem Air Bersih</b>	<p>Air bersih di kampung ini sudah didapatkan dengan mudah, sehingga tidak perlu penanganan secara khusus pada kawasan tersebut.</p>
	<pre> graph LR     PDAM[PDAM] --&gt; GR[Ground reservoir]     GR -- Pompa --&gt; UU[Unit Usaha] </pre>
<b>Drainase</b>	<p>Drainase kawasan ini nampak langsung dari koridor jalan sehingga mengganggu secara visual Sentra Batik &amp; Tenun.</p>
<p>A : saluran tersier B : saluran sekunder C : saluran primer/kota</p>	
<b>Sistem Manajemen Sampah</b>	<p>Dengan demikian, diperlukan suatu sistem distribusi sampah yang baik. Yaitu dengan membedakan sampah menurut jenisnya masing-masing yaitu sampah kertas, sampah plastik/kaca dan sampah organik melalui tempat sampah dengan pemisah jenis sampah. Untuk mengatasinya diterapkan sistem pengangkutan sampah dengan kendaraan, kemudian sampah dikumpulkan pada TPS secara swadaya untuk kemudian dibuang ke tempat penampungan akhir.</p>
<b>Sistem Pemadam Kebakaran</b>	<p>Diperlukan <i>fire extinguisher</i> pada setiap bangunan di kawasan ini, terutama diletakkan di ruang industri yang rawan akan kebakaran. Bila terjadi kebakaran yang lebih besar, bisa menggunakan mobil pemadam kebakaran.</p>
<b>Sitem Penangkal Petir</b>	<p>System ini menggunakan tiang-tiang setinggi 30 cm dari atap bangunan yang dihubungkan dengan kawat ke dalam tanah. Jarak antar tiang <math>\pm 3,5</math> m. penggunaan system ini membutuhkan banyak tiang dan kawat tetapi teliti untuk menghindari bagian yang tidak terlindungi.</p>
<b>Distribusi listrik</b>	<p>Distribusi listrik akan disalurkan ke setiap unit usaha atau fasilitas wisata industri yang ada. Di setiap unit diperlukan generator</p>

	pembangkit listrik bila listrik padam, mengingat adanya ketergantungan listrik yang tinggi dalam kegiatan pengrajin.
--	--

Sumber : analisa dan survey, 2014

#### 5.4 Pendekatan Aspek Arsitektural

Konsep yang menjadi fokus dalam perancangan koridor sentra Batik & Tenun ATBM ini adalah:

- Pemanfaatan air hujan untuk kegiatan industri dengan pembangunan *ground tank* penampung air hujan di setiap blok unit usaha sehingga airnya dapat digunakan untuk proses pembersihan produk hasil produksi.
- Tidak membuang sembarangan sisa zat kimia yang sudah tidak dipakai untuk proses finishing karena dapat mencemari lingkungan sekitar.